

## PENGARUH MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI

Sigit Widiyarto

Universitas Indraprasta PGRI  
widiyartosigit@gmail.com

### *Abstract*

*Interest in writing in general is still low. If we compare the number of journals in Indonesia with Malaysia and Thailand still lack . The low of students' ability in scientific writing them due to lack of interest in reading and low mastery of vocabulary. The purpose of this study to determine the effect of the interest in reading writing skills, vocabulary mastery of the skill of writing and reading, and vocabulary mastery together against this writing. The study using quantitative methods, with the prerequisite test of normality, linearity and homogeneity. The results showed that: 1) there is no influence interest in reading the writing skills of exposition, 2) There is a significant relationship between vocabulary mastery of the writing skills, and 3) there are significant interest in reading and mastery of vocabulary jointly affect the writing skills exposition*

**Keywords** : Reading interest, mastery of Vocabulary, writing skills exposition.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal maupun nonformal merupakan sarana untuk mewariskan kebudayaan. Dalam pendidikan akan dipelajari perlunya memisahkan pemakaian bahasa daerah sebagai bahasa Ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Akan tetapi, kemampuan berbahasa masih dinilai lemah. Salah satu penyebab lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia adalah sebagian orang kurang menghargai

bahasa Indonesia dan masih rendah minat baca. Pencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun asing selain juga adanya fenomena bahasa gaul atau bahasa *alay*, yang dianut oleh sebagian generasi muda di kota kota besar di Indonesia juga membuat bahasa Indonesia semakin rusak. Untuk itu, perlu upaya untuk menjadikan bahasa Indonesia bernilai bagi kehidupan. Tentu saja semua pihak harus meyakinkan kepada anak-anak bangsa bahwa bahasa Indonesia penting sebagai jati diri bangsa. Penggunaan bahasa seharusnya

Open Access

Received 18 October 2016, Published 30 Januari 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>  
Pesona : Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra

disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Artinya menggunakan bahasa daerah, jika berada di tengah keluarga, dengan saudara, atau acara adat istiadat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik ketika berinteraksi dengan orang di luar atau dalam situasi formal sangat penting, pada tataran nasional sehingga terjalin persatuan, dan menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi pada tataran internasional. Oleh karena itu, kesadaran berbahasa penting untuk meningkatkan minat baca.

Dalam berbahasa, tidak dapat lepas dari kemampuan menulis. Salah satu kemampuan menulis adalah menulis eksposisi. Kemampuan menulis eksposisi sangat penting, dalam memaparkan beberapa hal bersifat netral. Kemampuan menulis ini dapat dikembangkan dari level sekolah dasar (siswa) sampai perguruan tinggi (mahasiswa). Namun, dari Sebagian besar orang menganggap bahwa kemampuan menulis ilmiah para mahasiswa masih rendah. Hal itu dibuktikan oleh sedikitnya karya ilmiah mahasiswa Indonesia yang diterima di ranah Internasional bila dibandingkan dengan negara maju lain di dunia atau bahkan di Asia Tenggara. Berdasarkan data *Indonesian Scientific Journal Database* terdata sekitar 39.965 buah per tanggal 16 Desember 2016 jurnal di

Indonesia yang berkategori ilmiah yang masih aktif, sangat tertinggal jauh dari Malaysia yang sudah 55.211 dan Thailand 58.931. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis ilmiah disebabkan karena kurangnya minat membaca dan rendahnya penguasaan kosakata. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi. Kosakata merupakan referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca dan minim penguasaan kosakata. Mustahil seseorang bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan saling beriringan. Perbandingan dapat dilakukan dengan pengamatan di tempat-tempat umum seperti stasiun, terminal, dan di dalam kendaraan umum. Masyarakat di negara-negara maju seperti Jepang dan Inggris menggunakan waktu senggang yang mereka miliki untuk membaca. Mereka selalu membawa buku saku hingga buku besar untuk dibaca di tempat umum. Di Indonesia pada tempat tersebut terjadi sesuatu yang sangat berbeda. Masyarakat Indonesia jarang yang menghabiskan waktu luang dengan membaca buku seperti di negara maju lainnya. Mereka lebih suka mengobrol, bermain alat elektronik, bahkan tidur.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan

(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008:1.3). Sementara Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menyatakan bahwa menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis merupakan proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial.

Menurut Lado (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa: menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Dalam kegiatan menulis, diperlukan adanya kompleksitas kegiatan untuk menyusun karangan secara baik yang meliputi: keterampilan gramatikal, penguasaan isi, keterampilan stilistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan (Heaton dalam Slamet, 2007: 142).

Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa menulis merupakan serangkaian proses kegiatan yang kompleks yang memerlukan tahapan-tahapan, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan. Dengan kata lain bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang akan melahirkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.

Menurut Herman Wahadaniah (dalam Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk

membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Kaitan dengan minat baca, penguasaan kosa kata ikut membantu dalam menulis. Penguasaan kosa kata yang memadai dapat mempermudah ketika ingin menulis kata atau kalimat. Pembelajaran kosakata Salah satu materi pembelajaran bahasa. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2004: 1). Pendapat tersebut,

tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Tugu Ibu. Populasi terjangkau dalam penelitian jumlah seluruh siswa SMA Tugu Depok tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 210 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling random*, sebanyak 25 siswa kelas XI SMA Tugu Depok. Data akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan model statistik parametrik, dalam program komputer SPSS 22 seperti analisis deskriptif dan regresi berganda. Namun sebelum analisis itu dilalui akan dilakukan uji Homogenitas dan normalitas. Apabila telah memenuhi syarat uji tersebut, maka berikutnya

dilakukan perhitungkan analisis SPSS 22, selanjutnya diadakan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut. Teknik pengambilan data memakai kuesioner untuk minat baca, penguasaan kosakata dan keterampilan menulis eksposisi dengan memakai tes.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah diolah dengan bantuan SPSS 22 pada table 1

Tabel.1 Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.4524235
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Pada tabel.1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.200. Karena  $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} 0.200$  dapat disimpulkan  $H_0$  tidak ditolak, maka asumsi bahwa sampel data berasal dari distribusi normal dapat terpenuhi.

Tabel 2. Anova

		df	Mean Square	F	Sig.
* X 1 Between Groups	(Combined)	17	39.083	.682	.781
	Linearity	1	272.368	4.753	.044
	Deviation from Linearity	16	24.502	.428	.952
Within Groups		17	57.304		
Total		34			

Dari nilai output tabel diatas pada taraf  $\alpha = 5\%$  nilai signifikansi sebesar 0.952 lebih besar dari 0.05, artinya terdapat hubungan linieritas antara variabel X1 (minat baca) dengan variabel Y (keterampilan menulis eksposisi)

Tabel.3. Linierilitas

		df	Mean Square	F	Sig.
Y * X 2 Groups	(Combined)	4	210.164	7.902	.000
	Linearity	1	835.493	31.413	.000
	Deviation from Linearity	3	1.720	.065	.978
Within Groups		30	26.597		
Total		34			

Dari nilai output tabel diatas pada taraf  $\alpha = 5\%$  nilai signifikansi Sebesar 0.978 lebih besar dari 0.05, artinya terdapat hubungan linieritas antara variabel X2 (penguasaan kosakata) dengan variabel Y (keterampilan menulis eksposisi).

Tabel.4.Coofesien

Model	Beta	t	Sig.
(Constant)		-.059	.954
minat_baca	-.138	-.748	.463
penguasaan_kosa kata	.794	4.293	.000

Pada uji statistik *t-test* (parsial) menunjukkan Minat Baca memiliki nilai signifikansi (Sig.) 0.463 pada tabel **Coefficients<sup>a</sup>** dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $.463 > 0.05$  tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat Baca (X1) terhadap keterampilan Menulis (Y).

Penguasaan kosakata memiliki nilai signifikansi (Sig,) 0.00 dengan nilai  $\alpha$  (derajat signifikansi) 0.05 artinya  $0.00 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan antara

Tabel.5. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.720 <sub>a</sub>	.518	.474	6.73934

Dari tabel diperoleh koefisien determinasi,  $R^2 = 0.518$  atau sebesar 51.8 % ,variabel X mempengaruhi Y. sedangkan sisanya 48.2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan (diteliti) dalam tabel Model Summary. Nilai  $R^2 = 0.518$  menandakan hubungan pada taraf sedang antara 0.4 – 0.599 (Sugiono: 2015).

Tabel.6 . ANOVA

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	537.115	11.826	.000 <sup>b</sup>
Residual	22	45.419		
Total	24			

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 11.826 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena Sig.  $< 0.05$  ,maka dapat dikatakan, Minat baca (X1) dan Penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis eksposisi, terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis, dan terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis eksposisi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Kasno. (2004). *Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sigit Widiyarto...

Henry Guntur Tarigan. (2008). *Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Slamet, St.Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yunita Ratnasari. (2011). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari satu Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. FIP Universitas Terbuka Jakarta.